



Perspektif Akuntansi
Volume 4 Nomor 3 (Oktober 2021), hal. 277-296
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p277-296>
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching

Devi Tiara Putri¹
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Nursiam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Received
07/04/2021

Accepted
09/08/2021

Abstract. *The study aims to determine the effect of the size of Public Accounting Firm (KAP), Audit Opinion, Financial Distress, and Change of Manager in real estate and property companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. The data used are secondary. The total sample from the observation is 123 sample obtained with the purposive sampling method. The research used logistic regression analysis techniques. The result of this research indicate that the size of the Public Accounting Firm (KAP) , Financial Distress, Change of Manager had no effect on auditor switching, and Audit Opinion affect on auditor switching*

Keywords: *auditor switching, size of public accounting firm (KAP), audit opinion, financial distress, change of managers*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, financial distress, dan pergantian manajer pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Total sample dalam penelitian ini adalah 123 sample

¹ b200170441@gmail.com

yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), financial distress, dan pergantian manajer tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan opini audit berpengaruh terhadap auditor switching.

Kata kunci: auditor switching, ukuran kantor akuntan publik (KAP), opini audit, financial distress, pergantian manajer

Pendahuluan

Perusahaan yang sudah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya pihak yang menggunakan laporan keuangan. Banyaknya pihak yang membutuhkan laporan keuangan sehingga menyebabkan perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi agar tidak menimbulkan kerugian yang akan berdampak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu seorang auditor diwajibkan untuk menjalankan tugasnya secara transparan untuk mempertahankan independensinya. Menurut Nasser et. al. (2006) dalam Yanti (2016) berpendapat bahwa independensi seorang auditor akan hilang apabila auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, oleh karena itu hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka ketika melakukan pekerjaan.

Auditor yang tidak independen dalam melakukan tugasnya akan terlihat seperti pada kasus pada PT. Kimia Farma Tbk. Yang pada saat itu laporan keuangan di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) yang menimbulkan kecurigaan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam hal itu dikarenakan adanya rekaan penilaian terhadap laba bersih terlalu besar sehingga menimbulkan kecurigaan oleh pihak Kementerian BUMN dan Bapepam yang ternyata melibatkan pihak direksi PT. Kimia Farma Tbk. dalam penggelembungan (*mark up*) laba bersih perusahaan pada tahun buku 2001 (Arsih, 2015).

Dengan adanya kasus tersebut membuat perusahaan perlu melakukan auditor switching untuk menjaga independensi dan kualitas perusahaan tersebut dimata para pemakai laporan keuangan. Peraturan mengenai auditor switching diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 mengani

Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pergantian auditor setelah masa perikatan paling lama lima tahun berturut-turut dengan ketentuan perusahaan dapat melakukan perikatan kembali selama dua tahun buku secara berturut-turut yang tidak dalam masa perikatan dengan auditor tersebut. Peraturan tersebut digunakan untuk menyempurnakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Peraturan Menteri Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai kantor akuntan publik.

Di Indonesia Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan *Non Big Four*. Menurut Wijayanti (2010) dalam Lesmana (2016) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching akan semakin kecil, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Non Big Four* memiliki kemungkinan besar untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik apabila telah melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Sthepani dan Prabowo (2017) opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dapat memberikan kesan yang negatif terhadap perusahaan yang dapat menimbulkan adanya *auditor switching*.

Financial distress adalah suatu kondisi keuangan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan dapat mengalami kebangkrutan. Menurut Wea dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* hal ini dikarenakan tingginya biaya untuk membayar seorang auditor sedangkan perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Kemudian, pergantian manajemen disuatu perusahaan merupakan pergantian direksi disuatu perusahaan yang dilakukan dengan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dari keinginan pribadi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Manto dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajer dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Telaah Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi ini merupakan dasar dalam untuk memahami auditor switching. Menurut Godfrey (2010) dan Hery (2017) dalam Manto dan Manda (2018) teori keagenan adalah hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan

dengan pihak manajemen (*agent*) ketika pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Manto dan Manda, 2018). Hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) terkadang dapat menimbulkan permasalahan atau konflik, sehingga perlu adanya solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Karena sering terjadi konflik maka diperlukan pihak yang netral yaitu auditor independen yang berperan sebagai pihak penengah dan sebagai pihak pengawas dengan cara memantau laporan keuangan.

Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan oleh perusahaan atau klien yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pergantian auditor setelah masa perikatan paling lama lima tahun berturut-turut. Aturan tersebut disertai dengan ketentuan perusahaan dapat melakukan perikatan kembali selama dua tahun buku secara berturut-turut yang tidak dalam masa perikatan. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk menyempurnakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. *Auditor switching* dilakukan agar menjaga independensi seorang auditor dalam melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan (Manto dan Manda, 2018). Banyaknya perusahaan yang melakukan auditor switching dikarenakan ingin mendapatkan kualitas terbaik dari layanan yang diberikan oleh perusahaan, untuk mendapatkan opini yang diharapkan, dan dapat mengurangi biaya (Rimadani, 2018).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 pada 4 oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Juliantari dan Rasmini, 2013). Menurut Panjaitan (2014) ada Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, KAP tersebut diantaranya adalah: KAP Purwantoro, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young; KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu; KAP Siddharta dan Widjadja berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Geordeler; dan KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers

Perusahaan lebih percaya menggunakan jasa audit dari kantor audit yang berafiliasi dengan *Big Four* karena dianggap lebih memiliki kualitas dalam melakukan tugasnya mengaudit laporan keuangan, sehingga reputasi dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap lebih bisa dipercaya dan diandalkan. Menurut Yanti (2016), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas

yang baik dari KAP lainnya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan didalam perusahaan tersebut dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata para pemakai laporan keuangan. Banyaknya perusahaan yang memilih menggunakan KAP *Big Four* dikarenakan KAP *Big Four* lebih bisa menjaga independensinya daripada KAP *Non Big Four*.

Opini Auditor

Opini audit merupakan hasil yang diberikan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik yang telah melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan. Hasil yang diberikan dapat berupa opini. Opini tersebut merupakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar audit. Menurut Halim dan Totok (2014) standar akuntansi ada lima pendapat yang diterbitkan oleh seorang auditor, yaitu: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Pendapat ini diberikan auditor apabila auditor telah menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar dan prinsip pengauditan dan tidak memerlukan tambahan bahasa penjas. Kemudian, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Penjas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*). Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila auditor telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berterima umum namun membutuhkan tambahan bahasa penjas yang dikarenakan adanya beberapa hal lain diantaranya seperti adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi.

Selanjutnya, Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*). Pendapat ini diberikan auditor apabila tidak adanya bukti yang kompeten yang cukup dan adanya pembatasan lingkup audit yang material namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Lalu, Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*). Pendapat tidak wajar terjadi karena laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum, baik berupa keuangan, hasil usaha dan arus kas. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung terhadap pemberian pendapat tidak wajar ini, dan harus memikirkan dampak utama terhadap diberikannya pendapat ini terhadap laporan keuangan. Terakhir, Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*). Pendapat ini diberikan apabila adanya pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu yang dapat berpengaruh terhadap tidak independennya auditor terhadap klien.

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut (Plat, 2002) dalam Manto dan Manda (2018) mendefinisikan financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun terjadinya likuidasi. Dari hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang paling buruk, karena perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban lancar seperti hutang dan beban. Pada saat mengalami financial distress perusahaan akan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, dalam hal ini membuat perusahaan kesulitan dalam membayarkan kewajibannya, oleh karena itu dapat menyebabkan perusahaan terancam bangkrut karena terjadinya financial distress.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan struktur kepengurusan suatu perusahaan. Pergantian manajemen dikarenakan keinginan sendiri atau karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di dalam perusahaan tersebut. Tugas utama dari seorang manajer adalah bertanggung jawab terhadap perusahaan, tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang manajer terbilang berat, karena harus mengatur secara keseluruhan demi keberlangsungan kehidupan perusahaan agar terus maju dan semakin berkembang (Olivia, 2014) dalam Lesmana (2016). Hal yang dilakukan oleh manajer yang baru didalam perusahaan ini biasanya adalah melakukan pergantian auditor atau auditor switching, hal ini dilakukan karena manajer yang baru biasanya memiliki standar atau kualitas penilaian tertentu terhadap sesuatu termasuk didalamnya yaitu penilaian terhadap auditor.

Pengembangan hipotesis

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Auditor Switching*

Perusahaan akan cenderung mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas tinggi, untuk meningkatkan kualitas dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para pengguna laporan keuangan (Halim, 1997, dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Perusahaan yang memiliki kredibilitas yang baik akan lebih memilih menggunakan KAP yang berkredibilitas tinggi juga. Perusahaan biasanya akan memilih KAP yang bergabung didalam Big Four daripada yang tidak bergabung di KAP non Big Four, hal ini dianggap bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap lebih berkualitas, profesional dan independensinya dapat di dipertahankan. Menurut Manto dan Manda (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP menjadi penyebab utama dari terjadinya auditor switching hal itu dikarenakan ukuran KAP dapat mencerminkan kualitas dan reputasi dari KAP yang baik, sehingga hipotesis sebagai berikut:

HI: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Opini Auditor dan *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan dari seorang auditor untuk perusahaan yang sedang menilai penyajian laporan keuangan yang ada didalam perusahaan. Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002) bahwa opini selain WTP memang cenderung kurang disukai oleh klien, karena opini yang qualified dapat berdampak negatif dimata para investor. Apabila opini yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh klien atau perusahaan maka terdapat kecenderungan untuk melakukan auditor switching semakin besar. Menurut Arifati (2016) perusahaan lebih menginginkan audit mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangannya. Apabila audit tidak dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan oleh perusahaan maka hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal dan biasanya akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang mendapat opini yang tidak sesuai akan cenderung melakukan auditor switching. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Opini Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress dan *Auditor Switching*

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Adnan dan Kurniasih (2000: 137) dan (Ramadhani, 2009) dalam Dwijayanti (2010) kebangkrutan yang dialami perusahaan dapat diartikan sebagai kegagalan keuangan atau financial failure dan kegagalan ekonomi atau economic failure. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan auditor switching hal ini disebabkan karena pada *financial distress* perusahaan tidak mampu membayar auditor karena biayanya terlalu tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* untuk mencari KAP yang biaya pelayanannya tidak terlalu tinggi. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

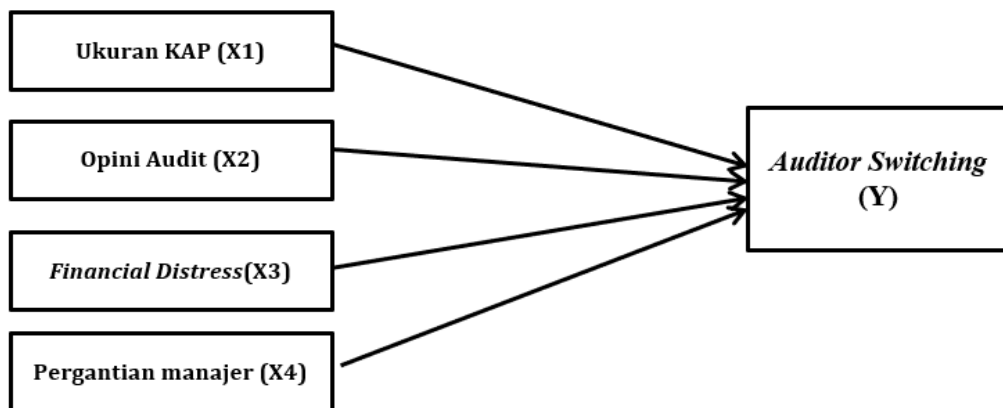
Pergantian Manajemen dan *Auditor Switching*

Pergantian manajemen dikarenakan keinginan sendiri atau karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di dalam perusahaan tersebut. Biasanya manajer yang baru akan mengganti kantor KAP yang lama dengan KAP yang dinilai baik oleh manajer dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap laporan keuangan di dalam perusahaan. Adanya CEO atau manajer

baru bisa saja akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Menurut hasil penelitian dari Manto dan Manda (2018) pergantian manajer berpengaruh terhadap auditor switching hal itu dikarenakan manajer akan mempertahankan auditor yang selaras dengan apa yang telah disepakati. Dengan demikian, hipotesis sebagai berikut:

H4: Pergantian Manajer berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metoda

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Sampel

Sample dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan real estate dan property yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Dalam penelitian ini akan mengambil sample dengan metode purposive sampling.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan dari perusahaan-perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan diambil dari Bursa Efek Indonesia melewati situs web www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada.

Definisi Oprasional Variabel dan Pengukurannya

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelian ini diukur menggunakan variabel dummy, diberi 1 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *Big Four*, dan diberi 0 jika diaudit oleh KAP *Non Big Four* (Sinarwati, 2010).

Opini Auditor

Opini audit merupakan hasil yang diberikan auditor dari Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan milik perusahaan atau klien. Opini yang diberikan auditor bisa menggambarkan kondisi keuangan di suatu perusahaan yang sesungguhnya. Jika Perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0 (Wijaya, 2013).

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Financial distress diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan rumus:

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Jika perusahaan klien memiliki rasio DER > 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER < 100% maka diberi nilai 0.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan struktur kepengurusan suatu perusahaan. Pergantian manajemen dikarenakan keinginan sendiri atau karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di dalam perusahaan tersebut. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2010).

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan atau klien. Hal ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Jika perusahaan melakukan pergantian KAP maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak melakukan pergantian KAP maka diberikan nilai 0 (Wijayanti, 2010).

Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress dan Pergantian manajer terhadap auditor switching selama periode 2017-2019 menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$AX = \alpha + \beta_1 \text{ Ukuran} + \beta_2 \text{ Opini} + \beta_3 \text{ FD} + \beta_4 \text{ PM} + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|--------------------------------|
| AS | : <i>Auditor Switching</i> |
| α | : Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_4$ | : Koefisien Regresi |
| Ukuran | : Ukuran Kantor Akuntan Publik |
| Opini | : Opini Auditor |
| FD | : <i>Financial Distress</i> |
| PM | : Pergantian Manajer |
| e | : <i>error</i> |

Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sample dalam penelitian ini adalah 123. Dalam penelitian ini sample diperoleh dengan cara *purposive sampling*. Berikut ini adalah proses dalam pengambilan sample yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Sample Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Populasi: | |
| Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. | 65 |
| Kriteria Sample: | |
| 1. Perusahaan Real Estate dan Property yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 secara berturut-turut. | (0) |

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| 2. Perusahaan yang tidak menyajikan informasi keuangan lengkap. | (24) |
| 3. Tidak Menyediakan informasi mengenai variabel-variabel yang akan digunakan untuk penelitian | (0) |
| Perusahaan yang Memenuhi Kriteria | 41 |
| Total Sample Penelitian (3x41) | 123 |

Hasil

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| KAP | 123 | ,00 | 1,00 | ,2358 | ,42622 |
| OPINI | 123 | ,00 | 1,00 | ,5203 | ,50163 |
| FD | 123 | ,00 | 1,00 | ,2927 | ,45686 |
| PM | 123 | ,00 | 1,00 | ,1220 | ,32857 |
| SWITCH | 123 | ,00 | 1,00 | ,1545 | ,36288 |
| Valid N (listwise) | 123 | | | | |

Nilai Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebesar 0,2358. Nilai standar deviasi sebesar 0,42622 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum dalam variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 0 memiliki arti bahwa perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four*, sedangkan nilai tertinggi adalah 1 memiliki arti bahwa perusahaan menggunakan KAP *Big Four*. Nilai Variabel Opini Audit adalah sebesar 0,5203. Nilai standar deviasi sebesar 0,50163 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum dalam variabel Opini Audit adalah 0 memiliki arti bahwa laporan keuangan menerima opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan nilai tertinggi adalah 1 yang memiliki arti bahwa laporan keuangan menerima pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Nilai Variabel *Financial Distress* adalah sebesar 0,2972. Nilai standar deviasi sebesar 0,45686 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum dalam variabel *Financial Distress* adalah 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak mengalami *Financial Distress*, sedangkan nilai tertinggi adalah 1 yang memiliki arti bahwa perusahaan sedang mengalami *Financial Distress*. Nilai Variabel Pergantian Manajer adalah sebesar 0,1220. Nilai standar deviasi sebesar 0,32857 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum dalam variabel Pergantian manajer adalah 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian manajer,

sedangkan nilai tertinggi adalah 1 yang berarti bahwa perusahaan melakukan pergantian manajer.

Berdasarkan data yang disajikan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 0,1545. Dengan nilai standar deviasi 0,36288 yang berarti standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata. Nilai minimum yang digunakan dalam *auditor switching* adalah 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, sedangkan nilai maksimum adalah 1 yang berarti perusahaan melakukan *auditor switching*. Dengan objek penelitian sebanyak 123 laporan.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 1,820 | 6 | ,936 |

Berdasarkan tabel 3 hasil Uji kelayakan model regresi dinilai dengan cara menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Sedangkan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai *chi square* dalam tabel DF adalah 6 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 12,5916 yang berarti nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* hitung $1,820 < \text{Chi Square } 12,5916$ sehingga menerima H_0 atau sig *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $0,936 > \text{dari } 0,05$. Dengan demikian model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk penelitian selanjutnya karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya dan tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang menjadi prediksi dengan klasifikasi yang sedang diamati

Tabel 4. Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 91,800 ^a | ,108 | ,187 |

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji ini ditunjukkan dengan cara melihat nilai dari *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hasil tabel 4 maka nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,187 dan *Cox and Snell R Square* adalah 0,108 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit, *Financial Distress* dan Pergantian Manajer dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu *auditor*

switching adalah sebesar 18,7% sedangkan sisanya 81,3% (100%-18,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian seluruh model dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini nilai harus dibandingkan antara Nilai *-2 Log Likelihood* dengan nilai *Chi Square (x2)*.

Tabel 5. -2LL Awal

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 107,620 | -1,382 |
| | 2 | 105,890 | -1,670 |
| | 3 | 105,875 | -1,700 |
| | 4 | 105,875 | -1,700 |

Nilai *-2 Log Likelihood* adalah 105,872. Degree of freedom (DF) = N-1= 123-1=122. *Chi Square (x2)* Tabel pada DF 122 dan probabilitas 0,05 adalah 148,779. Nilai *-2 Log Likelihood* adalah 105,872 < X2 Tabel 148,779 sehingga menerima H0, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah Fit dengan data.

Tabel 6. -2LL Akhir

| Iteration | | -2 Log | Coefficients | | | | |
|-----------|---|------------|--------------|------|--------|-------|-------|
| | | likelihood | Constant | KAP | OPINI | FD | PM |
| Step 1 | 1 | 98,426 | -,814 | ,012 | -,915 | -,305 | -,045 |
| | 2 | 92,481 | -,801 | ,014 | -1,637 | -,568 | -,152 |
| | 3 | 91,818 | -,766 | ,014 | -2,008 | -,684 | -,235 |
| | 4 | 91,800 | -,762 | ,014 | -2,083 | -,699 | -,249 |
| | 5 | 91,800 | -,761 | ,014 | -2,085 | -,700 | -,249 |
| | 6 | 91,800 | -,761 | ,014 | -2,085 | -,700 | -,249 |

Nilai *-2 Log Likelihood* adalah 91,800 Degree of freedom (DF) = N-4-1= 123-4-1=118. *Chi Square (x2)* Tabel pada DF 122 dan probabilitas 0,05 adalah 144,354 Nilai *-2 Log Likelihood* adalah 91,800 < X2 Tabel 144,354 sehingga menerima H0, maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah Fit dengan data.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil output spss tabel Collinearity Statistic pengujian diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,296 | ,053 | | 5,556 | ,000 | | |
| KAP | ,003 | ,075 | ,004 | ,040 | ,968 | ,988 | 1,012 |
| OPINI | -,229 | ,063 | -,316 | - | ,000 | ,990 | 1,010 |
| FD | -,076 | ,070 | -,096 | - | ,276 | ,983 | 1,017 |
| PM | -,011 | ,097 | -,010 | 1,094 | ,908 | ,991 | 1,010 |

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 1,012, Variabel Opini Audit adalah 1,010, Variabel *Financial Distress* adalah 1,017 dan Pergantian Manajer adalah 1,010 oleh karena itu nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10,00 sedangkan nilai *tolerance* Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) 0,988, Variabel Opini audit 0,990, Variabel *Financial distress* 0,983 dan Variabel Pergantian Manajer adalah 0,991 maka keempat variabel tersebut > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinieritas atau dapat diartikan model regresi ini terbatas.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|---------------------------|----------|-------|------|-------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1^a | KAP | ,014 | ,648 | ,000 | 1 | ,983 | 1,014 | ,285 | 3,612 |
| | OPINI | - | ,667 | 9,775 | 1 | ,002 | ,124 | ,034 | ,459 |
| | FD | 2,085 | ,631 | 1,230 | 1 | ,267 | ,497 | ,144 | 1,711 |
| | PM | -,700 | ,858 | ,084 | 1 | ,771 | ,779 | ,145 | 4,189 |
| | Constant | -,249 | ,372 | 4,189 | 1 | ,041 | ,467 | | |

Hasil dari pengujian terhadap uji regresi logistik menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Auditor Switching= -0,761+ 0,14 Ukuran Kantor Akuntan Publik - 2.085 Opini Audit - 0,700 *Financial Distress* - 0,249 Pergantian Manajer + e

Dengan demikian variabel yang terdapat di tabel 8 yaitu variabel konstanta (α) dan variabel-variabel independen lainnya dapat diintrepetasikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi tersebut adalah -0,761. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, financial distress dan pergantian manajer) dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -0,761 memiliki prediksi bahwa

pelaksanaan *auditor switching* adalah negatif atau tidak melakukan *auditor switching*.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka akan mengalami kenaikan dalam melakukan *auditor switching* sebesar 0,014 dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Kemudian variabel Opini Audit adalah sebesar -2,085. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 2,085 dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* adalah sebesar -0,700. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,700 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Lebih lanjut, nilai koefisien regresi variabel Pergantian Manajer adalah sebesar -0,249. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan pergantian manajer maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,249 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajer dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Auditor Switching

Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi 0,983 sehingga H1 ditolak karena $0,983 > 0,05$ yang berarti variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Manto dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP yang besar atau *Big Four* akan semakin kecil dalam melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dikarenakan KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang bagus dan memiliki sikap independensi yang

bagus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Auditor Switching

Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa variabel opini auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,085 dengan nilai signifikansi 0,002 sehingga H2 diterima karena $0,002 < 0,05$ yang berarti opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wea dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sehingga perusahaan merasa puas atas kinerja dari KAP sehingga tidak perlu dilakukan *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau tidak terlalu berbeda dari auditor lama karena auditor baru tetap akan mencari bukti-bukti sebestumnya untuk memberikan opini terhadap perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang lama apabila opini yang diterima baik untuk perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan dimata perusahaan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa variabel *Financial Distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,700 dengan nilai signifikansi 0,267 sehingga H3 ditolak karena $0,267 > 0,05$ yang berarti variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga tidak berhasil membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Manto dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau *financial distress* akan menyebabkan kemungkinan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan akan mencari KAP yang baru dan lebih kecil untuk mengurangi dampak dari *financial distress*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang memiliki keuangan yang bagus justru akan mempertahankan auditor yang lama untuk menghindari respon negatif dari pihak investor.

Pengaruh Pergantian Manajer terhadap Auditor Switching

Berdasarkan dari hasil penelitin ini bahwa variabel Pergantian Manajer memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,249 dengan nilai signifikasi 0,771 sehingga H4 ditolak karena $0,771 > 0,05$ yang berarti variabel Pergantian Manajer tidak berpengaruh terhadap *auditor switchig*. Hasil tersebut tidak berhasil membuktikan bahwa Pergantian Manajer berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari peneitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018) yang menyatakan pergantian manajer berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajer dilakukan karena adanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diakibatkan karena manajer mengundurkan diri atau dikarenakan hasil dari RUPS tersebut.

Manajer baru cenderung memunculkan kebijakan-kebijakan baru untuk memajukan perusahaan tersebut. Perusahaan akan memilih KAP sesuai dengan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang telah disepakati bersama. Oleh karenanya, banyak terjadi *auditor switching* dikarenakan kebijakan-kebijakan dari manajer yang baru. Namun tidak semua manajer baru akan membuat kebijakan-kebijakan baru dikarenakan manajer baru belum terlalu memahami mengenai kondisi didalam perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian manajer tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan kebijakan yang dihasilkan dari Rapat Umum Pemegang Saham sehingga menimbulkan kebijakan-kebijakan baru sehingga dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, *financial distress*, dan pergantian manajer terhadap *auditor switching* pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan KAP *Big Four* karena dianggap memiliki reputasi yang bagus dan berkualitas, dibandingkan KAP *Non Big Four* sehingga perusahaan akan menggunakan KAP *Big Four* untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata stakeholder. Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang lama apabila opini yang diterima baik untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dimata para stakeholder. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan

memilih KAP sesuai dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki keuangan yang bagus justru akan mempertahankan auditor yang lama untuk menghindari respon negatif dari pihak investor. Pergantian manajer tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dihasilkan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dapat menimbulkan kebijakan-kebijakan baru di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi terjadinya auditor switching

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya mengenai ilmu audit. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar auditor tetap menjaga independensinya pada saat melaksanakan tugasnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar perusahaan mematuhi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh dari variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, *financial distress*, pergantian manajer, dan variabel-variabel lainnya tidak diujikan. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian atau menggunakan jenis industri yang berbeda dengan menggunakan tahun yang terbaru dan periode yang lebih lama. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel independen lain, seperti *audit fee*, ROA, ukuran perusahaan, dan sebagainya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Daftar Pustaka

- Arifanti, Rina dan Rita Andini. 2016. Analysis Of Effect Of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Lised In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. Jurnal Of Accounting. Vol 2 No 2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Arsih, Luki. 2015. Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. ISSN: 2252-6765. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Darmayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, hal 1-13.

- Dwijayanti, S Patrica Febrina. 2010. Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. Jurnal Akuntansi Kontemporer. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Halim, Abdul, dan Totok Budisantoso. 2014. Auditing 2: Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juliantari, Ni Wayan Ari, dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Univeritas Udayana. Vol 3 No 3. Universitas Udayana.
- Kawijaya, Nelly, dan Juniarti. 2002. Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Akuntansi Keuangan. Univeritas Kristen Petra.
- Lesmana, K. 2016. Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). Ultima Accounting. Vol 8 No.1.
- Manto, Juli Is, dan Dewi Lesmana Manda. 2018. Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. ISSN: 2442-9708. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol 18 No 2. Universitas Pamulang.
- Menteri Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Panjaitan, C. Marshal. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diponogoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3. Hal 1-14.
- Republik Indonesia. 2015. PP No. 20 Tahun 2015. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tentang Praktik Akuntan Publik 2015 Pasal 11.
- Rimadani, Aulia. 2018. Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar pada BEI tahun 2013-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Hal 1-20. STIE Triatma Badung Bali.
- Stephanie, Jessica dan Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. ISSN: 2337-3806. Diponogoro Journal Of Accounting. Vol 6 No 3. Hal 1-12.
- Wea, Alexandros Ngala Solo, dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. ISSN: 1412-3126. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol 22 No 2. STIE Perbanas Surabaya.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Skripsi. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro. Semarang.

- Wijaya, R.M. Aloysius Pangky. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol 1 hal 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Yanti, Martina Fajar. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2014). E-Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang. Hal 1-15.